

---

## Peran Pasar Modal dalam Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Aditya Putra Piliang<sup>1</sup>, Shafa Azalia Putri<sup>2</sup>, Ahmad Wahyudi Zein<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [adityaputra090806@gmail.com](mailto:adityaputra090806@gmail.com)<sup>1</sup>, [azaliashafa451@gmail.com](mailto:azaliashafa451@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[ahmadwahyudizein@uinsu.ac.id](mailto:ahmadwahyudizein@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Perkembangan pasar modal di Indonesia pertama kali hadir pada tahun 1912, dimana ketika hanya menyediakan efek penjualan dari obligasi perusahaan-perusahaan milik Hindia Belanda. Kemudian pada saat pemerintahan Indonesia, pasar modal kembali dibuka pada tahun 1950 setelah diedarkannya UU Darurat tentang Bursa Saham No 13. Tahun 1951, sampai ditetappkan UU No.13 Tahun 1952. Sebagai negara yang memiliki kekuatan No 16 di dalam keanggotaan G-20, keberadaan pasar modal menyadi penopang bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini dilakukan guna mengkaji peran Pasar Modal pada meningkatkan perekonomian Indonesia. Peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif dengan kajian literatur pustaka. Hasil penelitian meunjukkan Pasarmodal merupakan sumber pembiayaan alternatif bagi investor, keberadaan pasar modal memberikan berbagai peluang investasi yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan. Dalam penyelenggaraannya, aspek hukum memiliki fungsi yang sangat penting untuk menjamin terciptanya aktivitas pasar modal yang berlangsung secara tertib, adil, dan efisien. Instrumen yang paling umum diperdagangkan di pasar modal adalah saham dan obligasi. Selain menjadi wadah transaksi investasi, pasar modal juga mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Di satu sisi, pasar modal menyediakan sumber pembiayaan bagi perusahaan melalui penghimpunan dana dari masyarakat atau investor. Di sisi lain, perkembangan pasar modal sering digunakan sebagai tolok ukur dalam menilai kondisi serta pertumbuhan ekonomi suatu negara.

**Kata kunci: Pasar Modal, Pertumbuhan Ekonomi**

## **Abstrac**

The development Indonesian capital market was established in 1912, when it only provided securities for the sale of bonds from companies owned by the Dutch East Indies. Then, during the Indonesian government, the capital market was reopened in 1950 after the issuance of Emergency Law No. 13 of the Stock Exchange in 1951, which was then enacted as Law No. 13 of 1952. As a country with the power of No. 16 in the G-20 membership, the existence of the capital market is a pillar for economic growth Indonesia. This study seeks to examine the role of the Capital Market in improving the economy in Indonesia. The researcher used a Qualitative Descriptive research method with a literature review. The results of the study show that the Capital Market is an alternative source of financing for investors. The law plays a major role in creating an orderly, fair, and efficient capital market. There are two main instruments traded in the capital market, namely stocks and bonds. The capital market has an important role for economy in Indonesia. First, as a source of business financing or as a way for companies to obtain funds from investors. Second, the capital market is also serves as a gauge of a nation's economic development.

**Keyword: Capital Market, Economic Growth**

## **PENDAHULUAN**

Perekonomian Indonesia dapat ditingkatkan melalui berbagai sektor, salah satunya adalah penguatan investasi, di mana pasar modal menjadi salah satu instrumen yang saat ini banyak diperbincangkan. Perkembangan pasar modal menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, yang terlihat dari semakin beragamnya instrumen yang tersedia di dalamnya. Memperkuat sektor investasi melalui pasar modal menjadi salah satu langkah yang diambil Indonesia guna meningkatkan perekonomiannya. Karena baik pasar modal maupun industri perbankan menyediakan platform untuk individu dengan kelebihan modal serta mereka yang memerlukan, pasar modal merupakan industri penting di Indonesia. Mengembangkan sektor investasi melalui pasar modal merupakan salah satu upaya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Industri pasar modal sangat berguna guna pembangunan ekonomi negara.

Pendirian pasar modal di Indonesia telah dimulai sejak tahun 1942. Pada periode tersebut, perdagangan efek masih didominasi oleh saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda serta pemerintah Hindia Belanda. Namun, aktivitas pasar modal tersebut kemudian terhenti ketika Perang Dunia mencapai puncaknya. Setelah Indonesia meraih kemerdekaan, pemerintah kembali mengaktifkan bursa efek pada tahun 1950 melalui penerbitan Undang-Undang Darurat tentang Bursa Nomor 13 Tahun 1951 yang kemudian disahkan menjadi Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1952, seiring dengan diterbitkannya obligasi pemerintah Indonesia. Pasar modal dapat dipahami

sebagai sarana yang memungkinkan masyarakat untuk berperan aktif dalam mengalihkan kekayaan yang bersifat pasif menjadi investasi produktif guna mendukung pembangunan ekonomi. Sementara itu, investasi juga didefinisikan sebagai aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh individu maupun badan hukum dalam rangka menjaga atau meningkatkan nilai modal di masa yang akan datang, baik dalam bentuk uang tunai, aset bergerak, aset tidak bergerak, kekayaan intelektual, maupun keterampilan sumber daya manusia. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pasar modal terhadap perekonomian Indonesia. Istilah "investasi" juga merujuk pada tindakan ekonomi seseorang yang bertujuan untuk melestarikan uang atau meningkatkan nilai modal di masa depan, baik dalam bentuk uang tunai, aset bergerak maupun tidak bergerak, kekayaan intelektual, atau pengetahuan terkait SDM. (Harianto et al., 2024)

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi Pustaka. Metode penelitian kualitatif adalah sebuah cara atau metode penelitian yang lebih menekankan analisa atau deskriptif. Dalam sebuah penelitian kualitatif hal-hal yang bersifat perspektif subjek lebih ditonjolkan dan landasan teori dimanfaatkan oleh peneliti sebagai pemandu dalam penelitian ini digunakan untuk memastikan bahwa proses penelitian tetap sesuai dengan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan saat pelaksanaan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan yang bersumber dari buku, jurnal, serta situs web. Metode kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena tidak melibatkan observasi langsung ke lapangan, melainkan dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah berbagai referensi yang tersedia di internet.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pasar yang menyediakan transaksi berbagai instrumen finansial jangka panjang (sekuritas) diterbitkan oleh perusahaan swasta dalam bentuk utang atau ekuitas dijuluki sebagai pasar modal. Sehingga, sekuritas yang dikeluarkan oleh lembaga dan profesi di bidang sekuritas dapat diperdagangkan di pasar modal. Pasar modal menawarkan lingkup stabil guna investasi jangka panjang. Jika investasi memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun, maka investasi tersebut diklasifikasikan sebagai investasi jangka panjang. Bursa saham, bergerak pada tempat fisik terstruktur guna perdagangan sekuritas, secara khusus disebut sebagai pasar modal. Pembeli dan penjual sekuritas dapat terhubung ke bursa saham secara langsung ataupun perantara lewat pengaturan. Perusahaan dapat menerbitkan berbagai macam sekuritas, seperti saham, obligasi, surat berharga komersial, tanda janji bayar, serta terbitan hak. Pasar modal Indonesia sudah memiliki sejumlah guncangan signifikan selama pertumbuhannya. Akan tetapi, masalah-masalah ini telah

berhasil diatasi seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pasar modal Indonesia kini ada kesempatan untuk tumbuh jadi pasar modal kuat serta mudah beradaptasi. Kelompok menengah di Indonesia memiliki banyak kesempatan guna menanam saham pada industri ini. Saat ini, baik kekuatan ekonomi domestik maupun global memiliki dampak yang signifikan terhadap pasar modal. Berbagai indikator mikroekonomi terkini juga memengaruhi ekspansi pasar modal.(Nuhaeni et al., 2025)

## **PERAN PASAR MODAL DALAM PEREKONOMIAN NEGARA**

Pasar modal memiliki beberapa fungsi penting dalam mendukung perekonomian negara berdasarkan pendapat (Fitria Puteri Sholikah et al., 2022):

1. Sebagai sarana guna penghimpun dana dari masyarakat kemudian dialokasikan ke dalam kegiatan-kegiatan produktif.
2. Memberikan kesempatan kepada masyarakat guna berpartisipasi pada perkembangan maupun kemajuan perekonomian negara.
3. Memberikan peluang kepada perusahaan guna memenuhi kepentingan pemegang saham melalui kebijakan dividen serta menjaga stabilitas harga saham yang wajar.
4. Menyediakan fasilitas untuk melakukan transaksi saham dan berbagai surat berharga lainnya yang diperdagangkan di pasar modal.
5. Memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kepada pemegang saham dengan kebijakan dividen dan stabilitas harga sekuritas yang normal.
6. Pasar modal mengurangi biaya transaksi dan mempublikasikan informasi secara terbuka. Dengan hal ini menjadi important information bagi investor, karena investor memerlukan informasi akurat dan dapat dipercaya.

Semakin besar peran pasar modal bagi suatu negara, maka semakin tinggi pula tingkat sensitivitas pasar tersebut terhadap penyampaian informasi yang akurat. Kondisi ini menyebabkan informasi yang beredar dapat memengaruhi fluktuasi harga saham, baik kenaikan maupun penurunannya.

## **JENIS INSTRUMEN PASAR MODAL DI INDONESIA**

Instrumen merupakan alat atau berbagai produk yang diperdagangkan. Dengan begitu, instrumen pasar modal konvensional merupakan berbagai produk yang diperdagangkan di pasar modal konvensional diantaranya sebagai berikut (Agustin et al., 2024):

### **a. Saham (stock)**

Saham juga dapat dilihat sebagai bukti kepemilikan bisnis. Simbol keterlibatan ekuitas individu maupun kelompok bisnis pada sebuah perusahaan

maupun perseroan terbatas disebut saham. Pihak yang menginvestasikan uang ini berhak terhadap kekayaan perusahaan, pendapatan, serta kehadiran dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Secara umum, terdapat dua kategori saham yang diperjualbelikan pada bursa saham:

1) Saham Biasa (Common Stock)

Saham biasa merupakan bukti kepemilikan maupun partisipasi individu ataupun badan usaha pada perusahaan. Kriteria saham biasa ini ialah pemegang saham punya hak suara, perusahaan atau pemegang saham berhak mendapatkan keuntungan, mendapatkan dividen, serta memiliki hak atas pembagian aset perusahaan apabila perusahaan mengalami kebangkrutan setelah seluruh kewajiban dilunasi.

2) Saham preferens atau saham Istimewa (Preferred Stock)

Saham preferen adalah saham pemberi kesempatan istimewa maupun kesempatan prioritas opsi pada pemegangnya. Diantaranya seperti kesempatan untuk mempengaruhi manajemen dalam pencalonan pengurus, hak mengkonversi sahamnya menjadi saham biasa, kesempatan untuk dapat dividen dengan jumlah tetap maupun resiko kecil dibanding kan saham biasa serta kesempatan guna didahulukan mendapatkan dividen. Saham preferens disamping mempunyai ciri-ciri berupa obligasi namun mempunyai ciri-ciri saham biasa. Saham preferens menjadi kombinasi dari obligasi maupun saham biasa.

Dalam melakukan pembelian saham ada 2 keuntungan yang bisa didapat oleh pemegang saham yaitu memperoleh dividen dan capital gain yaitu selisih dari penjualan dan pembelian saham tersebut. Namun dibalik keuntungan yang diperoleh ada juga resiko yang perlu diwaspadai yaitu resiko capital loss, resiko likuiditas dan resiko kebangkrutan. Resiko capital loss yaitu resiko yang akan ditanggung oleh pemegang saham ketika menjual sahamnya namun ternyata nilai jual lebih kecil daripada nilai beli.

Resiko likuiditas yaitu resiko yang bisa terjadi apabila perusahaan atau emiten tidak bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya biasanya resiko ini kan membuat perusahaan mulai tidak mendapatkan kepercayaan publik sehingga berakibat pada pemegang saham. Adapun imbas pada pemegang saham adalah apabila saham tersebut akan dijual akan mendapatkan harga yang lebih rendah serta berkurangnya atau ketidakmampuan emiten memberikan dividen kepada pemegang saham. Sedangkan resiko kebangkrutan akan terjadi apabila perusahaan mengalami kebangkrutan, situasi ini bukan hanya akan membuat investor tidak mendapatkan keuntungan namun juga berpotensi kehilangan saham/ modal yang sudah ditanamkan.

b. Obligasi

Obligasi merupakan dokumen pernyataan hutang dimana surat tersebut diterbitkan suatu pemerintah ataupun perusahaan maupun organisasi lain dalam posisi berhutang dengan nilai spesifik maupun pihak yang berhutang tersebut menyatakan kesanggupannya guna pembayaran bunga serta dilakukan secara rutin dengan persentase yang bersifat tetap.

Adapun macam-macam obligasi berdasarkan penerbitnya yaitu sebagai berikut:

1) Obligasi pemerintah pusat

Obligasi banyak diminati masyarakat karena masyarakat menganggap obligasi ini lebih aman karena berhubungan langsung dengan pemerintah. Obligasi ini diluncurkan pemerintah guna masyarakat mana sifatnya berkarakter "Likuid" yaitu apabila kreditur membutuhkan dana dia bisa mengubahnya menjadi bentuk tunai.

2) Obligasi pemerintah daerah (Municipal Bonds)

Bertujuan memberikan pembiayaan kepada masyarakat daerah dengan menyediakan infrastruktur yang diperlukan, supaya bisa memperoleh sarana yang memadai dan menciptakan kesejahteraan masyarakat. Obligasi ini tidak dipungut biaya maupun pajak sehingga sangat diminati oleh masyarakat.

3) Obligasi Perusahaan (Corporate Bonds)

Dimanfaatkan perusahaan yang memiliki dengan maksud mengembangkan operasional usahanya.

c. Reksadana

Reksa dana adalah dokumen yang mengesahkan pengalihan dana pemilik kepada pihak pengelola reksa dana untuk dimanfaatkan sebagai dana investasi. Target pasar pada saat penawaran harus ditentukan dalam setiap prospektus reksa dana. Reksa dana didefinisikan dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal Indonesia sebagai alat yang digunakan oleh pengelola investasi untuk mengumpulkan uang dari investor untuk kemudian diinvestasikan bentuk portofolio sekuritas (saham, obligasi, mata uang asing, deposito). Artinya, reksadana adalah kendaraan investasi kelompok yang termasuk dalam portofolio sesuai dengan pedoman investasi yang ditetapkan oleh pengelola dana. Portofolio didefinisikan sebagai kumpulan aset atau instrumen investasi yang dikelola oleh satu orang.

d. Exchange Trades Fund (ETF)

Ialah suatu keseluruhan gagasan Reksa dana maupun Saham, pada sebuah produk. Cara kerjanya menyerupai Reksadana, karena pengumpulan dana investor lakukan secara kolektif. Produk ini dapat dijual belikan secara realtime dibursa seperti saham.

e. Derivatif

Merupakan kontak perjanjian yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dengan tujuan untuk menjual atau membeli aset. Surat-surat berharga yang merupakan turunan saham juga obligasi. Instrumen derivatif investasi mencakup jenis produk keuangan diawali BEI, produk keuangan seperti saham. Mata Uang, obligasi, Tingkat Suku Bunga, Indeks Saham, Indeks Obligasi, lain sebagainya.

## **FUNGSI PASAR MODAL**

Pasar modal juga mempunyai beberapa fungsi yaitu:

- a. Menggerakkan terciptanya peluang kerja: kehadiran dana berkontribusi pada pembentukan dan pertumbuhan industri baru.
- b. Distribusi pendapatan: Setelah periode berlaku, pemilik saham yang dibeli di pasar modal mendapatkan dividen, yang merupakan sebagian dari keuntungan perusahaan. Akibatnya, pendapatan publik didistribusikan melalui penjualan saham di pasar saham.
- c. Peningkatan kapasitas produksi: Perusahaan dapat memperluas kapasitas produksinya dengan mengumpulkan dana melalui pasar modal. Produktivitas dan efisiensi dapat meningkat sebagai akibat dari peningkatan ini.
- d. Peningkatan pendapatan negara: Pemerintah memungut pajak atas setiap pembayaran dividen pemegang saham. Sehingga sumber pendanaan bagi negara bisa dialokasikan pada infrastruktur maupun pembangunan.

## **MAFAAT PASAR MODAL**

Keberadaan pasar modal memberikan berbagai manfaat, antara lain:

- a. Menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan terjadinya alokasi dana yang lebih optimal.
- b. Memberikan berbagai pilihan instrumen investasi bagi investor sehingga memungkinkan dilakukannya diversifikasi portofolio investasi.
- c. Nilai investasi cenderung berkembang seiring dengan pertumbuhan ekonomi, yang tercermin dari peningkatan harga saham dan perolehan capital gain.
- d. Berfungsi sebagai indikator awal (leading indicator) bagi perkembangan perekonomian suatu negara, di mana perkembangan pasar modal diharapkan sejalan dengan pertumbuhan ekonomi.

## **KONSEPSI PASAR MODAL DI MASA DEPAN**

Untuk meningkatkan kesetaraan, pertumbuhan, dan stabilitas ekonomi nasional menuju kemakmuran yang lebih besar, diharapkan perkembangan pasar modal berpartisipasi pelaksanaan pembangunan nasional. Pasar modal merupakan sumber pendanaan penting bisnis, termasuk usaha kecil dan menengah (UKM), guna mendorong perkembangan mereka. Lebih lanjut, masyarakat, termasuk investor kecil dan menengah, dapat menggunakan pasar modal sebagai sarana investasi. Posisi pasar modal dalam perekonomian Indonesia masih perlu diperkuat mengingat kondisi saat ini dan potensinya. Pasar modal masih menawarkan potensi masa depan yang menjanjikan terlepas dari semua kesulitan dan peluang yang ada. Jika digunakan secara efektif, populasi yang besar, kelimpahan sumber daya alam, dan peningkatan tingkat pendidikan publik akan sangat membantu dalam pengembangan pasar modal. (Alim Mustofa dan Hendry Cahyono, n.d.)

Meskipun kurang kompetitif dibandingkan sejumlah negara Asia lainnya, investasi melalui pasar modal Indonesia menawarkan prospek masa depan yang menjanjikan. Pada tahun 2020, pasar ini bahkan diperkirakan akan menjadi yang terbesar di Asia Tenggara. Peningkatan jumlah emiten, nilai maupun volume perdagangan, serta minat investor internasional adalah beberapa indikator yang dapat dengan cepat diartikan sebagai jalan menuju kesuksesan. Untuk memastikan tercapainya tujuan kebijakan, kebijakan yang didasarkan pada mekanisme tertentu perlu secara cermat menilai kesiapan lembaga, proses, dan lingkungan. Melalui kebijakan-kebijakannya, pemerintah harus memfasilitasi pertumbuhan pasar modal, khususnya di sektor ekonomi. Lembaga keuangan dan badan pengawas pasar modal, kini bergerak dalam regulator ataupun pengawas, siap bertindak tegas, apalagi terkait pelanggaran perdagangan pasar modal.

Bursa saham harus meningkatkan upaya penyuluhan dan edukasi, terutama kepada masyarakat dan perusahaan yang belum go public, mengingat kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang pasar modal sebagai sumber pengeluaran dan sebagai alat investasi. Sesuai dengan peran masing-masing, lembaga pendukung harus memberikan kontribusi lebih besar terhadap kemajuannya.

## **PENGELOLAAN PASAR MODAL DI INDONESIA**

Beberapa organisasi mengawasi dan mengarahkan pasar modal Indonesia, yang sangat penting untuk menjaga stabilitas dan keterbukaan sistem. Salah satu organisasi kunci adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mulai menjalankan perannya sejak tahun 2011 sebagai lembaga yang menggantikan fungsi pengawasan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK). OJK memiliki tanggung jawab dalam merumuskan serta menetapkan kebijakan untuk menciptakan pasar modal yang efisien,

sehat, dan berintegritas. Selain itu, terdapat Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berperan dalam mengatur dan memfasilitasi pelaksanaan transaksi efek, serta Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menangani aspek penyimpanan efek. Tugas pokok OJK dalam pasar modal meliputi pengaturan, pengawasan, dan perlindungan investor.

Untuk menjamin bahwa operasi pasar modal mematuhi peraturan perundang-undangan yang relevan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menciptakan standar yang menjamin transparansi dan pengungkapan informasi dari emiten. Bursa Efek Indonesia (IDX), Lembaga Penyimpanan Sekuritas Pusat Indonesia (KSEI), dan Perusahaan Kliring dan Penjaminan Indonesia (KPEI) adalah organisasi penting selain OJK. Bursa Efek Indonesia menjamin transaksi yang lancar dan transparan dengan mengatur platform perdagangan sekuritas. Sebagai kustodian sekuritas, KSEI menjamin penyelesaian yang tepat. Sementara itu, KPEI berkontribusi pada kelancaran penyelesaian dan likuiditas transaksi pasar modal Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Meskipun inflasi ekonomi cukup tinggi, pendapatan diberikan tidak memadai guna pemenuhan kebutuhan pokok. Tingkat utang yang tinggi merupakan akibat dari keinginan masyarakat yang tidak stabil saat ini. Perkembangan kelompok menengah Indonesia, negara dengan populasi kelompok menengah yang besar, adalah kemampuan yang perlu dipergunakan. Oleh karena itu, Indonesia bisa mengubah budayanya dari budaya menabung menjadi budaya berinvestasi. Pertumbuhan ekonomi nasional akan sangat terpengaruh oleh hal ini. Karena itu, untuk memajukan kedua belah pihak, para reformis pasar modal harus memaksimalkan akses masyarakat terhadap pendidikan investasi. Untuk mengatasi hal ini, pasar modal berperan sebagai solusi bagi perekonomian lokal, yang pada gilirannya memengaruhi perekonomian nasional dengan menawarkan sarana untuk memenuhi tuntutan pembiayaan pembangunan. Tentu saja, Bursa Efek Indonesia (IDX) dan pemerintah mengawasi pasar saham.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, N., Oktari, Arnika, & Hamdia, A. (2024). Instrumen Pasar Modal Syariah dan Pasar Modal Konvensional. *ARTIKEL MATA KULIAHMKS: Pasar Modal Syariah*, 3(2), 1–10.
- Alim Mustofa dan Hendry Cahyono. (n.d.). *ANALISIS KONTRIBUSI PASAR MODAL SEBAGAI SARANA PENDANAAN USAHA BAGI PERUSAHAAN SERTA MULTIPLIER EFFECT YANG DITIMBULKANNYA DALAM PEREKONOMIAN* Alim Mustofa dan Hendry Cahyono Fakultas Ekonomi , Unesa , Kampus Ketintang

*Surabaya Pasar modal ( capital market.*

- Fitria Puteri Sholikhah, Putri, W., & Rosalinda Maria Djangi. (2022). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(2), 341–345. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i2.496>
- Harianto, A., Aulia, S., Sht, P., Hidayat, M., Fauzan, A., & Malik, A. (2024). the Role of Capital Markets in Improving the Economy in Indonesia. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 7237–7247. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Nuhaeni, Heri Irawan, Srianti Permata, & Supriadi Muslimin. (2025). Peran Pasar Modal Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Bisnis, Jasa Dan Keuangan*, 1(2), 63–68. <https://doi.org/10.61798/kgazmd79>